

**PENERAPAN APLIKASI BORDIR  
PADA BUSANA PENGANTIN BARAT  
DENGAN TEKNIK *MAPPING*****Adellia Cendekia Danti<sup>1</sup> dan Peppy Mayasari<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [adellia.20039@mhs.unesa.ac.id](mailto:adellia.20039@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [peppymayasari@unesa.ac.id](mailto:peppymayasari@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

***Abstract***

*Western wedding dress is generally a long dress with the addition of a train (tail) on the skirt. Wedding dress designs are also experiencing developments in line with trends in the fashion industry. In western wedding dress, clothing usually consists of a number of characteristics that differentiate it from bridal clothing in other cultures. The aim of this research is to: (1) describe the process of applying embroidery applications to western wedding dress using mapping techniques, (2) describe the results of applying embroidery applications using mapping techniques. The research method used is descriptive research. The application of embroidery application techniques is carried out in several stages, namely preparation for making clothes, sewing wedding clothes, and the process of decorating clothes. The design created by the author consists of three pieces, namely a wedding dress in the form of a bustier with a sweeping train skirt, a modified bolero with a detached cape which displays a simple impression but is still elegant and innovative. The addition of ornate details in western bridal wear designs such as embroidery elements, appliqués and sequins gives dimension and beauty to the dress, creating a more attractive appearance. One technique that can be applied to add detailed clothing decoration is the mapping technique. This research focuses on the manufacturing process and results of applying embroidery applications to Western wedding dress using mapping techniques. The results of applying embroidery motifs to Western wedding dress are in accordance*

*with the design, but there are still several things that are lacking, namely in terms of the appearance of the neatness of the clothing.*

**Keywords:** *Embroidery, mapping, western\_wedding\_dress.*

## **Abstrak**

Busana pengantin barat pada umumnya merupakan gaun panjang dengan penambahan *train* (ekor) pada bagian rok. Desain busana pengantin turut mengalami perkembangan seiring dengan adanya tren dalam industri fesyen. Pada busana pengantin barat, busana biasanya terdiri atas sejumlah karakteristik yang membedakannya dari busana pengantin di budaya lain. Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan proses penerapan aplikasi bordir pada busana pengantin barat dengan teknik *mapping*, (2) Mendeskripsikan hasil penerapan aplikasi bordir dengan teknik *mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penerapan teknik aplikasi bordir dilakukan dengan beberapa tahap yaitu persiapan pembuatan busana, menjahit busana pengantin, hingga proses menghias busana. Desain yang diwujudkan penulis terdiri dari *three pieces* yaitu gaun pengantin berupa *bustier* dengan *sweeping train skirt*, bolero modifikasi dengan *detached cape* yang menampilkan kesan sederhana namun tetap elegan dan inovatif. Penambahan detail hiasan dalam desain busana pengantin barat seperti elemen bordir, *appliqué*, dan payet memberikan dimensi dan keindahan pada gaun, sehingga menciptakan tampilan yang lebih menarik. Teknik yang dapat diterapkan untuk menambahkan detail hiasan busana salah satunya dengan teknik *mapping*. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembuatan dan hasil dari penerapan aplikasi bordir pada busana pengantin Barat yang menggunakan teknik *mapping*. Hasil penerapan motif bordir pada busana pengantin Barat sudah sesuai desain rancangan, namun masih ada beberapa hal yang kurang yaitu dari segi tampilan kerapihan busana.

**Kata Kunci:** Bordir, *mapping*, busana\_pengantin\_barat.

## **PENDAHULUAN**

Busana pengantin adalah busana khusus yang digunakan pada saat acara pernikahan. Dalam konteks pernikahan, busana pengantin tidak hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga sebagai simbol cinta, komitmen, dan harapan terhadap masa depan. Busana pengantin diharapkan dapat menjadi busana yang hanya akan dikenakan sekali seumur hidup dalam pernikahan seseorang. Oleh karena itu, busana jenis ini termasuk dalam busana *haute couture*

atau pakaian eksklusif. Busana pengantin dikatakan pakaian eksklusif karena dibuat menggunakan bahan berkualitas tinggi dan proses produksi terbaik yang menjadikannya bernilai tinggi. Sebagaimana Lailita (2020) menyebutkan, busana pengantin dalam pembuatannya membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembuatan busana biasa. Proses pembuatan busana pengantin dan perlengkapannya lebih rumit membutuhkan waktu yang baik. (Damayanti, 2015).

Di era modern saat ini, desain busana pengantin turut mengalami perkembangan seiring dengan adanya tren dalam industri fesyen. Pada busana pengantin barat, busana biasanya terdiri atas sejumlah karakteristik yang membedakannya dari busana pengantin di budaya lain. Busana pengantin barat bisa berupa gaun putih panjang yang berkibar dengan korset dan *veil*, atau bisa juga berupa gaun yang lebih pendek dan kasual dengan sepatu bot bertali dan topi koboi. (Bridenqueen, 2023). Busana pengantin juga dapat lebih terlihat istimewa apabila dilengkapi dengan hiasan. Penambahan detail hiasan dalam desain busana pengantin barat seperti elemen bordir, *appliqué*, dan payet memberikan dimensi dan keindahan pada gaun, sehingga menciptakan tampilan yang lebih menarik. Ada beragam teknik yang dapat dilakukan untuk menambahkan detail busana. Teknik yang dapat diterapkan untuk menambahkan detail hiasan busana salah satunya dengan teknik *mapping*.

Teknik *mapping* atau aplikasi potong motif adalah salah satu contoh teknik menghias permukaan kain yang dilakukan dengan cara memotong motif pada bahan lain kemudian ditempel pada permukaan kain dan diselesaikan secara jahit tangan (sum). Metode aplikasi ini dilakukan dengan menambahkan bahan dimana satu bahan diletakkan pada bahan yang lain (Poespo, 2018:14). Pembuatan hiasan teknik *mapping* dapat menggunakan kain lace bordir, kain lace payet, kain sugar candy, ataupun kain brokat. Motif dari bahan-bahan tersebut juga sangat beragam sehingga teknik *mapping* biasanya memerlukan kekreatifan dan ketelatenan pada proses pembuatannya.

Bordir merupakan sebuah hiasan yang

diterapkan di atas kain atau bahan-bahan yang lain menggunakan jarum jahit dan juga benang (Li, 2021). Kata “bordir” diambil dari bahasa Inggris *embroidery* yang artinya sulaman sehingga bordir identik dengan kegiatan menyulam (Rizqi, 2020). Lekapan *lace* pada busana pengantin dapat juga disebut sebagai pengaplikasian hasil bordir. Potongan motif bordir yang telah diaplikasikan menggunakan teknik *mapping* ini disusun sedemikian rupa pada permukaan busana sehingga membentuk suatu motif hias kemudian dijahit. Selanjutnya pemasangan hiasan busana lainnya seperti manik-manik, payet, atau kristal juga dapat ditambahkan untuk memberi tampilan yang lebih mewah. Detail hiasan tersebut dapat dilakukan dengan menambahkan sulam payet yang menggunakan benang dan jarum. (Zheng et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *mapping* merupakan salah satu teknik melekatkan potongan kain dengan cara ditempel atau dijahit pada bahan polos, bahan bercorak maupun pada busana sehingga penulis ingin mengangkat judul penelitian “Penerapan Aplikasi Bordir Pada Busana Pengantin Barat Dengan Teknik *Mapping*”. Terinspirasi oleh busana pengantin gaya barat yang dihiasi dengan aplikasi bordir motif klasik. Warna yang digunakan pada busana pengantin barat ini yaitu *broken white*. Selain itu, penulis juga menambahkan pelengkap busana seperti bolero modifikasi dengan *dettachable cape* (*cape* lepas pasang) yang panjangnya menjuntai dari bahu hingga ke lantai.

Penelitian ini memfokuskan pada proses pembuatan dan hasil dari penerapan aplikasi bordir pada busana pengantin

Barat yang menggunakan teknik *mapping*. Manfaat dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan informatif mengenai aplikasi bordir dengan teknik *mapping* agar busana lebih menarik. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang sebidang.

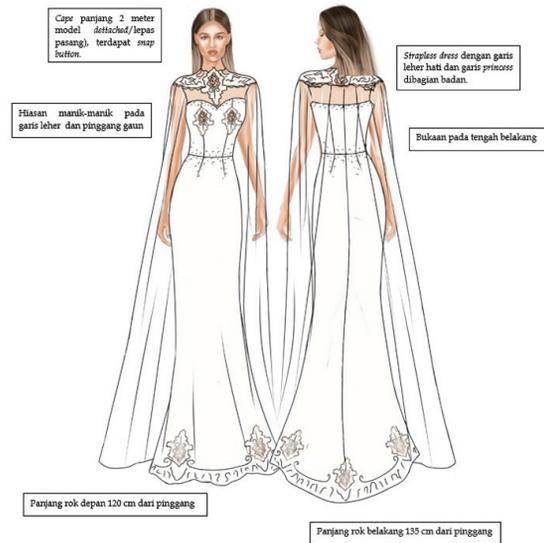
## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berarti penulis akan mendeskripsikan proses pembuatan sebuah karya beserta hasil jadinya. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penggambaran keadaan secara naratif kualitatif (Sukmadinata, 2005:15). Objek kajian yang digunakan penulis berupa penerapan teknik aplikasi bordir pada busana pengantin Barat meliputi beberapa tahap sebagai berikut: (1) Persiapan pembuatan busana. Pembuatan yang meliputi serangkaian langkah kerja mulai dari pembuatan desain, pembuatan pola, merancang harga, dan meletakkan pola di atas bahan, (2) Menjahit busana pengantin, (3) Proses menghias busana pengantin dengan menerapkan aplikasi bordir menggunakan teknik *mapping* dan menambahkan manik-manik serta kristal.

Pengumpulan data pada penerapan aplikasi bordir busana pengantin Barat ini dijabarkan oleh penulis dengan menyertakan dokumentasi sehingga proses dan hasil akhir dapat dipahami oleh pembaca.

## PROSES DAN HASIL

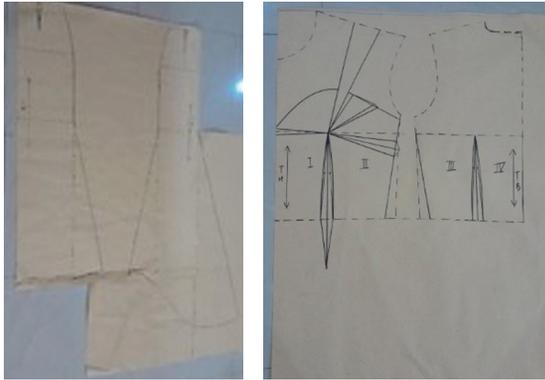
### Proses Pembuatan Busana Pengantin



**Gambar 1. Desain Busana Pengantin Barat**

(Dok: Adellia Cendekia, 2023)

Desain busana pengantin Barat seperti pada gambar 1 memiliki model gaun *heart neckline*, terdapat bustier dengan garis *princess*, terdapat bolero dengan bukaan tengah belakang, gaun siluet L, bukaan pada tengah belakang. Selain itu, terdapat *cape* lepas pasang yang panjangnya menjuntai dari bahu hingga ke lantai. Untuk mewujudkan *three pieces* busana pengantin ini, setelah menyiapkan alat dan bahan kemudian membuat pola. Pembuatan pola dimulai dengan membuat pola kecil hingga membuat pola besar. Pada artikel ini, penulis akan langsung menunjukkan mulai dari pembuatan pola besar busana pengantin yang dibuat berdasarkan ukuran badan model.



**Gambar 2. Pola Busana Pengantin**

(Dok: Adellia Cendekia, 2023)

Setelah pembuatan pola, selanjutnya menentukan bahan yang akan digunakan. Disini penulis menggunakan empat jenis bahan yaitu *satin bridal* sebagai bahan utama, *tulle* atau *tulle*, kain *lace* bordir sebagai bahan hiasan busana, dan *furing asahi APL*. Kemudian merancang harga untuk mengetahui biaya produksi. Setelah itu merancang bahan dengan cara meletakkan pola di atas bahan untuk dipotong lalu diberi tanda pola sebelum memasuki proses menjahit.

### Menjahit Busana Pengantin

Pada proses menjahit dibagi menjadi empat tahapan yaitu: (1) Proses menjahit gaun, (2) Proses menjahit bolero, (3) Proses menjahit *dettached cape*, dan (4) Penerapan hiasan aplikasi bordir di *mapping* pada bagian busana pengantin yang telah ditentukan sebelumnya

yaitu pada bagian badan depan *bustier*, bagian tepi bawah rok, serta pada bolero modifikasi.

### Menghias Busana Pengantin Dengan Menerapkan Aplikasi Bordir Menggunakan Teknik *Mapping*

Adapun langkah kerja dalam menerapkan aplikasi bordir pada busana pengantin Barat dengan teknik *mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Potong motif bordir pada kain lace (dapat menggunakan gunting bordir ataupun solder),



**Gambar 3. Memotong Motif Bordir**

(Dok: Adellia Cendekia, 2023)

- 2) Susun motif bordir pada bolero lalu semat potongan motif bordir menggunakan jarum pentul,



**Gambar 4. Menyusun Motif Bordir**

(Dok: Adellia Cendekia, 2023)

- 3) Selanjutnya jahit tangan (sum) dengan cara menjelujur potongan motif bordir tersebut pada bolero seperti pada gambar 5 berikut.



**Gambar 5. Menjelujur Motif Bordir Pada Bolero**

(Dok: Adellia Cendekia, 2023)

- 5) Setelah selesai menerapkan hiasan aplikasi bordir dengan teknik *mapping* pada bolero busana pengantin tersebut,

kemudian memasang hiasan busana manik-manik dan kristal.



**Gambar 6. Memasang Manik-Manik dan Kristal**

(Dok: Adellia Cendekia, 2023)

- 6) Langkah terakhir adalah proses penyelesaian (*finishing*) dengan cara melakukan pengepresan (*pressing*) akhir busana pengantin Barat agar tampak rapi dan halus serta mengecek ada tidaknya sisa jahitan atau tiras kain.



**Gambar 7. Hasil Jadi Busana Pengantin**

(Dok: Adellia Cendekia, 2023)

## Hasil Busana Pengantin

Hasil jadi aplikasi bordir pada busana pengantin Barat dengan teknik *mapping* ini dapat dilihat seperti pada gambar 7 di atas. Busana pengantin Barat ini terdiri dari *three pieces* busana yaitu gaun pengantin bersiluet L berupa bustier dengan *sweeping train skirt*, dan bolero modifikasi dengan *dettached cape*. Hasil penerapan aplikasi bordir dengan teknik *mapping* membentuk bahan *tulle* polos yang telah dijahit menjadi bolero dengan bukaan belakang tampak lebih hidup. Baik pada bolero maupun *cape* dipasangkan *snap button* yang menjadikan *cape* dapat dilepas pasang sesuai selera dan memberikan dua tampilan berbeda.

Pada proses dan hasil jadi busana pengantin Barat yang telah dilakukan penulis terdapat beberapa hal yang perlu dibahas antara lain sebagai berikut:

1. Proses penerapan aplikasi bordir pada busana pengantin Barat dengan teknik *mapping* terdapat kesulitan pada proses pembuatan gaun. Dimana lengkungan bentuk dada bustier tampak kurang sempurna.
2. Hasil penerapan aplikasi bordir pada busana pengantin Barat dengan teknik *mapping* masih tampak kurang menyatu dikarenakan proses menjahit sum telah dilakukan kurang menyeluruh pada sebagian potongan motif bordir sehingga hasil terlihat kurang rapih.
3. Pengaplikasian hiasan manik-manik dan kristal pada busana pengantin Barat tersebut masih kurang banyak. Akan tetapi, fokus utama penelitian ini tetap lebih menekankan pada penerapan aplikasi bordirnya.
4. Pengepresan yang dilakukan belum

maksimal sehingga hasil jadi busana pengantin Barat ini tampak kurang licin.

## PENUTUP

### Simpulan

Penerapan aplikasi bordir pada busana pengantin Barat dengan teknik *mapping* ini terdapat beberapa tahapan. Mulai dari tahap persiapan alat dan bahan, proses pembuatan gaun beserta busana pelengkapannya, penerapan aplikasi bordir dengan teknik *mapping*, dan yang terakhir menambahkan hiasan busana berupa manik-manik dan kristal pada busana. Hasil penerapan motif bordir pada busana pengantin Barat ini sudah sesuai desain rancangan, namun masih ada beberapa hal yang kurang yaitu dari segi tampilan kerapihan busana. Dengan penjabaran proses penerapan aplikasi bordir pada busana pengantin Barat dengan teknik *mapping* yang telah dideskripsikan di atas, dapat diambil simpulan akhir bahwa teknik *mapping* bertujuan untuk menambah nilai jual dan estetika dari suatu busana. Untuk itu, diperlukan penyajian yang sangat maksimal agar hasil dapat sesuai dengan kebutuhan di industri.

### Saran

Penerapan aplikasi bordir pada busana pengantin Barat dengan teknik *mapping* ini sebaiknya dilengkapi dengan tahap-tahap yang lebih mendetail pada proses rancangan hingga pemasangannya sehingga pembaca dapat mengetahui langkah pembuatan dengan tepat. Selain itu, pengaplikasian motif bordir pada busana pengantin Barat dengan teknik *mapping* ini sebaiknya mengulangi jahitan tangan (sum) karena motif bordir akan rawan terlepas mengingat jahitan tangan biasanya kurang erat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bridenqueen. 2023. *What is A Western Wedding Dress*. <https://rb.gy/7almdf>
- Damayanti, Sri Ika. 2015. *Kontinuitas dan Perubahan Busana Pengantin Gaya Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fatmawati, Ifa. 2022. *Paria Sebagai Sumber Ide Motif Bordir Pada Busana Pesta*. [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)
- Fitri, Firza, & Tresna Prihatin, P., 2024. *Aplikasi Bordir dan Payet Pada Evening Gown dengan Gaya Karakter Dame Gothel*. *Journal of Education Research*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1086>
- Li, B. 2021. *Study on Anti Pilling Finishing of Embroidery Products*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1838(1). <https://rb.gy/86xqb0>
- Martina, Di Aster, L. 2016. *Penerapan Teknik Kanoko Shibori Pada Busana Pesta Anak*. <http://repository.unj.ac.id/490/3/SKRIPSI%20ASTER%20DI%20MARTINA%205525087640.pdf>
- Nailatus Saadah, L., & Suhartini, Ratna. 2020. *Penerapan Video Tutorial Materi Busana Pengantin Berbasis Website*. *Jurnal Online Tata Busana*
- Poespo Goet. 2018. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta pusat: Gramedia Pustaka Utama
- Rizqi, V. P., & Maeliah, M. 2020. *Eksplorasi Bordir Motif Bunga Sebagai Decorative Trims Pada Busana Pesta*. *Jurnal Da Moda*, 2(1), 1-6.
- Zheng, Y., Jin, L., Qi, J., Liu, Z., Xu, L., Hayes, S., Gill, S., & Li, Y. 2020. *Performance evaluation of conductive tracks in fabricating e-textiles by lock-stitch embroidery*. *Journal of Industrial Textiles*, 1–20. <https://doi.org/10.1177/1528083720937289>